

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajaan Turki Utsmani adalah salah satu kerajaan Islam terbesar di dunia. Berdiri pada tahun 699 H (1299 M) dan berubah nama dari dinasti Islam menjadi khilafah Islam pada tahun 923 H. Kerajaan Turki Utsmani mengalami keruntuhan pada tahun 1337 H.³ Pengaruh bangsa ini menjangkau wilayah yang sangat luas, seperti Eropa Timur, Afrika Utara, Timur Tengah, Mesir, Asia Kecil dan Asia Tengah. Berpusat di Istanbul, Kerajaan Turki Utsmani meluaskan wilayahnya ke bagian Timur dengan menaklukkan Persia dan Irak yang saat itu berada dalam kuasa Daulah Shafawiyah yang beraliran Syi'ah.⁴ Kerajaan Turki Utsmani juga mencatat sejarah besar, yaitu dengan ditaklukkannya Konstantinopel (sekarang Istanbul), menaklukkan kekaisaran Romawi Timur, juga membawa kejayaan Islam pada bidang arsitektur, ekonomi, dan budaya.⁵

Berkuasa selama 6 abad dengan pemimpin yang berbeda-beda tentu mempengaruhi corak kepemimpinan, termasuk didalamnya pengambilan kebijakan-kebijakan masalah sosial, politik, dan pendidikan. Pendidikan

³ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam (Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini)* (Jakarta: ZAMAN), hal. 803-805.

⁴ Abrar Dawud Faza. "Dinasti Turki Usmani", dalam *Jurnal Al- Izzah*, Vol. 2 No. 1 2011, hal. 104.

⁵ Hasnahwati, "Pendidikan pada Masa Turki Usmani", dalam *Jurnal Andi Djemma*, vol. 3 No. 2 2020, hal. 1-2

merupakan suatu proses pembelajaran atau pengajaran yang dilakukan oleh satu generasi ke generasi lainnya baik dibawah bimbingan seseorang secara langsung maupun otodidak. Pendidikan secara sederhana adalah upaya untuk mengeluarkan manusia dari kebodohan dengan mengajarkan berbagai materi yang berhubungan dengan kehidupan.⁶ Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memuat tentang pengertian pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁸ J.J. Rousseau mengartikan “pendidikan merupakan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa”. Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan

⁶ Ainun Dtf, “*Pengertian Pendidikan: Fungsi, Jenis, dan Tujuan Pendidikan (Ahli & Umum)*”

(<https://salamadian.com/pengertian-pendidikan/> diakses pada 26 April 2021)

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm> diakses pada 26 April 2021)

⁸ Henricus Suparlan, “Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia”, dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 25 No. 1 2015, hal. 59

fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Menurut H. Fuad Ihsan pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.⁹

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga islam yang memberikan materi agama islam pada orang yang ingin mempelajari dan memperdalam pemahaman mengenai agama islam baik dari segi akademis ataupun segi praktek. Achmadi memberi definisi pendidikan Islam sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹⁰ Pendidikan Islam memiliki tujuan, yaitu agar supaya peserta didik menjadi pribadi muslim yang memiliki pengetahuan luas, nilai-nilai, sikap, tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.¹¹ Pendidikan Islam menggunakan Al Quran dan Sunnah sebagai dasarnya. Data dan informasi tentang masalah ini bisa didapat dari artikel jurnal yang tersedia

⁹ Dewey John, "*Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli*", (<https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/> diakses pada 26 April 2021)

¹⁰ Pengertian Pendidikan Islam Menurut Bahasa dan Istilah (<https://juraganberdesa.blogspot.com/2019/11/pengertian-pendidikan-islam-menurut.html> diakses pada 26 April 2021)

¹¹ Muchlisin Riadi, "*Pengertian, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam*", (<https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html> diakses pada tanggal 26 April 2021)

di internet dan buku-buku yang tersedia. Mengingat lamanya Kerajaan Turki Utsmani berkuasa, tentu saja banyak penulis yang membahasnya, baik dari sisi politik, sosial, budaya, dan pendidikannya.

Peneliti dalam proposal skripsi ini membatasi diri dengan hanya membahas model pendidikan Islam yang digunakan pada salah satu kerajaan Islam terbesar didunia, yaitu kerajaan Turki Utsmani yang berpusat di Kota Istanbul, Turki. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji melihat seberapa besar Kerajaan Turki Utsmani yang menjadi salah satu kerajaan yang sangat maju disamping kehancuran kerajaan Islam yang lainnya. Melihat lamanya Kerajaan Turki Utsmani berkuasa menjadi bukti seberapa hebat pemimpin pada masa itu sehingga dapat mempertahankan kerjaan yang begitu besar. Peneliti juga beranggapan belum banyak yang mengkaji Daulah Turki Utsmani dari sisi pendidikannya. Kebanyakan peneliti hanya membahas tentang kemajuan tentara pada masa itu. Dan dewasa ini, Turki menjadi salah satu negara yang banyak diminati untuk menjadi tempat mengenyam pendidikan oleh pemuda-pemuda dari negara lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam pada masa Daulah Turki Utsmani?
2. Apa model pendidikan Islam pada masa Daulah Turki Utsmani yang dapat digunakan di zaman sekarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan pendidikan Islam pada masa Daulah Turki Utsmani.
2. Mengetahui model pendidikan Islam pada masa Daulah Turki Utsmani yang dapat digunakan di zaman sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai Pendidikan Islam pada saat Kerajaan Turki Utsmani berdiri.
- b) Untuk mengetahui model pendidikan Islam pada masa Daulah Turki Utsmani yang dapat digunakan di zaman sekarang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik supaya lebih memahami model pendidikan Islam yang digunakan pada masa Daulah Turki Utsmani. Dengan begitu, diharapkan pembaca akan menemukan lebih banyak model pendidikan yang dapat diterapkan di kelas-kelas.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian relevansi dalam penelitian adalah sebagai pembanding dari penelitian dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencari informasi literatur yang berkaitan dengan Perkembanya Model Pendidikan Islam pada Abad Menengah – Modern (Pada Masa Daulah Turki Utsmani 1299 – 1924 M) yang dapat digunakan di zaman sekarang dalam kajian terdahulu, seperti:

Pertama, skripsi Yusuf Priyadi yang berjudul “*Kontribusi Muhammad Al Fatih (1429-1481 M) pada Pendidikan Islam di Pemerintah Turki Utsmani*”.¹² Penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana kontribusi Sultan Muhammad Al Fatih dalam kemajuan Pendidikan Islam pada masa pemerintahannya. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang ditulis Yusuf Priyadi, beliau memfokuskan pada masa Sultan Muhammad Al Fatih saja.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Mukarom yang berjudul “Pendidikan Islam pada Masa Turki Usmani 1300-1922”.¹³ Penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa peneliti ingin mengetahui konsep Pendidikan Islam dari awal terbentuk hingga runtuhnya Kerajaan Turki Usmani. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang ditulis oleh Mukarom, beliau membahas tentang konsep pendidikan Islam pada masa Kerajaan Turki Utsmani seperti, pola pendidikannya, metode pendidikan, kurikulum, lembaga pendidikan, dan pendanaannya.

Ketiga, skripsi Miss Baldah Waehaji yang berjudul “Model Pendidikan Islam di Sekolah Puyud Pracharak Provinsi Patani Thailand Selatan”.¹⁴ Hasil penelitian tersebut ialah model pendidikan Islam di Sekolah Puyud Pracharak (Dusong Blaga) meliputi dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum

¹² Yusuf Priyadi. *Kontribusi Muhammad Al Fatih (1429-1481 M) pada Pendidikan Islam di Pemerintah Turki Utsmani.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.

¹³ Mukarom. “Pendidikan Islam pada Masa Turki Usmani 1300-1922”, dalam *Jurnal Tarbiya*, vol. 1, no. 1.

¹⁴ Miss Baldah Waehaji. “Model Pendidikan Islam di Sekolah Puyud Pracharak Provinsi Patani Thailand Selatan”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

pendidikan agama Islam meliputi (sejarah, Bahasa arab, Al Qur'an, fiqih, tafsir hadits, nahwu Sharaf, tauhid, akhlak). Persamaannya dengan peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang model pendidikan Islam yang digunakan disuatu institusi pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Sekolah Puyud Pracharak, Thailand Selatan, dan peneliti melakukan penelitian pada Abad Pertengahan Islam pada masa Daulah Turki Utsmani.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Zeni Trisnawati dengan judul “Model Pendidikan Islam di SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Al Inabah Ponorogo)”.¹⁵ Hasil dari penelitian tersebut adalah model pendidikan Islam yang dipakai yaitu model pendidikan Islam formal melalui TPA, model pembiasaan (shalat berjama'ah), dan model halaqah (Yasinan dan Tahlilan). Persamaannya dengan peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang model pendidikan Islam yang digunakan disuatu institusi pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMK Al Inabah, sedang peneliti melakukan penelitian pada Abad Pertengahan Islam pada masa Daulah Turki Utsmani.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fatchullah dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terbaru

¹⁵ Zeni Trisnawati, “Model Pendidikan Islam di SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Al Inabah Ponorogo)”, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.

Bustanul Ulum Lampung Tengah”¹⁶. Hasil dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan di SD IT Bustanul Ulum ialah model pembelajaran yang bervariasi diantaranya pembelajaran kooperatif, ekspositori, inkuiri, dan kontekstual. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan problem solving. Persamaannya dengan peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang model pendidikan Islam yang digunakan di suatu institusi pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SD IT Bustanul Ulum, Lampung Tengah, sedang peneliti melakukan penelitian pada Abad Pertengahan Islam pada masa Daulah Turki Utsmani.

Berikut tabel kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian:

Tabel 1. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No .	Penulis/ peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Yusuf Priyadi	<i>Kontribusi Muhammad Al Fatih (1429-1481 M) pada Pendidikan Islam di Pemerintahan Turki Utsmani</i>	2017	Skripsi	Kajian pendidikan Islam pada masa Kerajaan Turki Utsmani.
2.	Mukarom	<i>Pendidikan Islam pada Masa Turki Usmani 1300-1922</i>	2015	Jurnal Tarbiya, Vol. 1, No. 1	Perkembangan pendidikan agama Islam pada masa Turki Utsmani

¹⁶ Muhammad Fatchullah, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terbaru Bustanul Ulum Lampung Tengah” Skripsi S1

3.	Miss Baldah Waehaji	<i>Model Pendidikan Islam di Sekolah Puyud Pracharak Provinsi Patani Thailand Selatan</i>	2017	Skripsi	Pembahasan model pendidikan Islam di Sekolah Puyud Pracharak, Provinsi Patani, Thailand Selatan
4.	Zeni Trisnawati	<i>Model Pendidikan Islam di SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Al Inabah Ponorogo)</i>	2017	Skripsi	Penerapan model pendidikan Islam serta factor pendukung kendala dalam pelaksanaannya di SMK Al Inabah, Ponorogo.
5.	Muhammad Fatchullah	<i>Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Tepadu Bustanul Ulum Lampung Tengah</i>	2018	Skripsi	Penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bustanul Ulum.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Islam

Harun Nasution mengartikan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dengan beribadah kepada Allah Swt. dengan menekankan pada pembinaan akhlak mulia walaupun materi pelajaran tidak diganti dengan mata pelajaran akhlak dan etika. Al- Nahlawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah sebagai pengaturan pribadi

dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif).¹⁷

Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh individu kepada individu agar bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Dari pengertian pendidikan Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atau individu kepada individu lain supaya bisa mengembangkan jasmani dan rohani secara maksimal secara maksimal demi terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia agar supaya bisa beribadah dan taat kepada ajaran Allah Swt.

2.

¹⁷ Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", dalam Jurnal *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.2 No.1, Mei 2019.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 8

3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan suatu usaha atau kegiatan. Menurut Ahmad D. Marimba, ada dua tujuan dalam pendidikan agama Islam, yaitu:¹⁹

a. Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah sasaran sementara yang harus dicapai umat Islam yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Contohnya adalah keterampilan dalam bersosialisasi dengan masyarakat, menulis, membaca, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani. Seluruh umat Islam yang sudah mengenyam pendidikan agama Islam setidaknya harus mencapai tujuan sementara ini.

b. Tujuan akhir

Tujuan akhir dari pendidikan agama islam adalah terwujudnya kepribadian muslim dengan cara tercerminnya seluruh ajaran-ajaran Islam pada diri seorang muslim.

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut metode dan kaidah secara sistematis demi mendapatkan data, informasi, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran dan ketidakbenaran suatu asumsi dan hipotesis dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta

¹⁹ Wawan Mulyadi Purnama. "Metode, Prinsip - Prinsip, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman", dalam *Jurnal Al - Munawaroh: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2. September 2018.

menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁰ Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.²¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk membantu ketersediaan diskripsi yang kaya akan fenomena. Metode kualitatif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “apa”, “bagaimana”, atau “mengapa” atas suatu fenomena.²² Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian. Kriyantono menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan jelas dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

²⁰ Infografis Penelitian (<https://pkms.lkpp.go.id/detail/infografis/18181/penelitian> diakses pada 27 April 2021)

²¹ Syafnidawati, “Penelitian Kualitatif” (<https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/> diakses pada 27 April 2021)

²² Yoni Ardianto, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif” (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html> diakses pada 27 April 2021)

Di dalam proposal seminar ini, peneliti ingin menjelaskan tentang konsep teori humanistik pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Turki Utsmani, apakah diaplikasikan dengan maksimal atau tidak.

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini yaitu pendekatan studi literatur. Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.²³ Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. Peneliti ingin menjelaskan bagaimana lahirnya Kerajaan Turki Utsmani hingga runtuh juga mengkaji mengenai pendidikan agama islam pada masa kerajaan tersebut.

²³ Salmaa, "Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya", diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>, diakses tanggal 1 Maret 2023.

3. Sumber Data

Dalam penulisan proposal skripsi ini menggunakan sumber data:

a. Sumber data primer

Adalah sumber data pokok yang digunakan peneliti sebagai sumber data utama dalam penulisan proposal skripsi.

b. Sumber data sekunder

Adalah sumber data yang digunakan peneliti sebagai data tambahan untuk melengkapi data yang didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan tema proposal skripsi.

Sumber utama yang digunakan yaitu, *pertama*, jurnal yang ditulis oleh Hasnahwati dengan judul “Pendidikan Islam di Masa Turki Usmani”. Jurnal tersebut membahas tentang sistem pendidikan Islam pada era Turki Utsmani dari masa kejayaan hingga kemunduran. Berbeda dengan proposal skripsi peneliti yang memfokuskan pada konsep yang digunakan dengan konsep pada teori humanistik. *Kedua*, buku yang ditulis oleh Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi dengan berjudul “Sejarah Daulah Utsmaniyah Faktor-Faktor Kebangkitan & Sebab-Sebab Keruntuhan”. Buku ini membahas tentang sejarah berdirinya Daulah Turki Utsmani hingga runtuhnya. Sedangkan untuk sumber data sekunder yang digunakan peneliti diambil dari buku, jurnal, blog, dan surat kabar elektronik yang tersedia di internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling penting ketika seseorang sedang melakukan penelitian, karena tujuan yang paling penting atau utama dalam sebuah penelitian yaitu memperoleh data. Pengumpulan data dalam dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada, baik dari artikel jurnal yang terdapat di internet, buku-buku yang sudah ada, surat kabar elektronik, dan blog. Untuk dapat memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pencarian kata kunci

Mencari kata kunci yang relevan dalam katalog, indeks, mesin pencari, dan sumber teks lengkap. Hal ini berguna baik untuk mempersempit pencarian ke judul subjek tertentu dan untuk menemukan sumber yang tidak ditangkap di bawah judul subjek yang relevan.

b. Pencarian buku dan artikel ilmiah

Dalam katalog dan basis data, urutkan berdasarkan tanggal terbaru dan cari buku-buku dari majalah ilmiah dan artikel dari jurnal ilmiah. Semakin baru sumbernya, semakin banyak referensi dan kutipan terbaru.

c. Pencarian kutipan dalam sumber-sumber ilmiah

Melacak referensi, catatan kaki, catatan akhir, kutipan, dll dalam bacaan yang relevan. Cari buku atau jurnal tertentu di katalog

perpustakaan. Teknik ini membantu peneliti menjadi bagian dari percakapan ilmiah tentang topik tertentu.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dari sumber yang sudah tersedia untuk menelusuri data historis. Peneliti menggunakan sumber data seperti buku, blog, dan surat kabar elektronik yang memuat tentang perkembangan pendidikan Islam pada masa Kerajaan Turki Utsmani sebagai bahan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya diorganisasikan dan dipilih mana yang penting dan dipelajari²⁴. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi²⁵.

Dalam penganalisisan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat langkah, sebagai berikut:

²⁴ Deni Purbowati, "Teknik Analisis Data: Apa, Bagaimana, dan Ragam Jenisnya", diakses dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya>, diakses 13 Juli 2021.

²⁵ Salsabila Miftah Rezkia, "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif", diakses dari <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>, diakses 13 Juli 2021.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan demi mendapatkan data yang dapat menghasilkan kesimpulan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan²⁶. Reduksi data dilakukan untuk mencari data yang relevan dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁷

c. Penyimpulan Hasil

²⁶ Ahmad Rijali. "Analisi Data Kualitatif", diambil dari Jurnal *Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 91.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 94.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti melihat kembali hasil redaksi data. Bertujuan untuk mencari makna data yang sudah dikumpulkan dengan mencari hubungan atau persamaan untuk kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bagian yang masing-masing bab akan menjelaskan tentang pembahasan masing –masing, dengan rincian sebagai berikut;

Bab 1 adalah bab Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 adalah landasan teori yang berisi tentang teori pendidikan agama Islam dan teori Humanistik.

²⁸ Ahmad Rijali. “Analisi Data Kualitatif”, diambil dari Jurnal *Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 94.

Bab 3 adalah bab laporan penelitian yang isinya adalah hasil laporan peneliti yang dipaparkan di bab 3.

Bab 4 adalah bagian pembahasan dari laporan penelitian.

Bab 5 adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan rumusan masalah dan saran.